

An Analysis of Physical Education Teachers' Perceptions of Physical Literacy in Physical Education Learning

Analisis Persepsi Guru PJOK terhadap Literasi Fisik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Suharti*¹, Moh. Hanafi², Muhammad Wahyono³, Ismawandi Bripandika Putra⁴, Yandika Fefrian Rosmi⁵, Gatot Margisal Utomo⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: suharti@unipasby.ac.id¹, mohhanafi@unipasby.ac.id², wahyono@unipasby.ac.id³, ismawandibp.68@unipasby.ac.id⁴, yandikafefrian@unipasby.ac.id⁵, gatotmargisalutomo@unipasby.ac.id⁶

*Coressponding Author: suharti@unipasby.ac.id

Abstract

Physical literacy is a fundamental concept in Physical Education, Sports, and Health (PESH) that emphasizes the development of students' motivation, confidence, physical competence, knowledge, and lifelong engagement in physical activity. However, its implementation in schools remains challenging due to the varying levels of teachers' understanding of the concept. This community service program aimed to enhance physical education teachers' understanding of physical literacy and analyze their perceptions following a professional development training program. The program employed a participatory approach involving 74 elementary school physical education teachers from the Physical Education Teachers Working Group (KKG) in Mojokerto Regency. The activities consisted of four stages: preparation, training, discussion and reflection, and evaluation. Teachers' perceptions were assessed using a questionnaire focusing on the physical literacy understanding dimension and analyzed descriptively using IBM SPSS Statistics 26. The findings revealed that all indicators achieved a very high category, with an overall mean score of 4.57 and an achievement percentage of 91.35%. The highest-rated indicator was teachers' recognition that physical literacy is an essential objective of physical education (mean = 4.61), while the lowest, although still categorized as very high, was teachers' understanding of the physical literacy concept itself (mean = 4.50). These findings indicate that the training program successfully strengthened teachers' positive perceptions and understanding of physical literacy. Future community service programs should focus on sustained mentoring to support teachers in integrating physical literacy into the planning, implementation, and evaluation of physical education learning in elementary schools.

Keywords: physical literacy; teachers' perception; physical education; teacher training; community service

Abstrak

Literasi fisik merupakan salah satu konsep penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang berorientasi pada pengembangan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan kebiasaan hidup aktif peserta didik. Namun, implementasi literasi fisik di sekolah masih menghadapi tantangan karena pemahaman guru terhadap konsep tersebut belum merata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru PJOK mengenai literasi fisik sekaligus menganalisis persepsi guru setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 74 guru PJOK Sekolah Dasar anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Kabupaten Mojokerto melalui tahapan persiapan, pelatihan, diskusi dan refleksi, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan angket persepsi dengan fokus pada dimensi pemahaman literasi fisik dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,57 dan persentase capaian 91,35%. Indikator tertinggi adalah pemahaman bahwa literasi fisik merupakan tujuan penting dalam pembelajaran PJOK (mean = 4,61), sedangkan indikator terendah adalah pemahaman konsep literasi fisik (mean = 4,50), meskipun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membangun persepsi positif dan meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi fisik. Program pendampingan lanjutan diperlukan agar

pemahaman konseptual tersebut dapat diimplementasikan secara konsisten dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi fisik; persepsi guru; pendidikan Jasmani; pelatihan guru; pengabdian kepada masyarakat

Copyright (c) 2026 Suharti, Moh. Hanafi, Muhammad Wahyono, Ismawandi Bripandika Putra, Yandika Fefrian Rosmi, Gatot Margisal Utomo

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, kesehatan, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membangun pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta didik agar mampu menjalani gaya hidup aktif sepanjang hayat. Paradigma tersebut sejalan dengan konsep literasi fisik (*physical literacy*) yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu pendekatan utama dalam pengembangan pendidikan jasmani di berbagai negara (García-González et al., 2025).

Literasi fisik dipahami sebagai kemampuan individu yang mencakup motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai serta terlibat dalam aktivitas fisik sepanjang kehidupan (Louk et al., 2021). Konsep ini menempatkan aktivitas fisik bukan sekadar sebagai sarana meningkatkan kemampuan motorik, tetapi sebagai bagian dari pembentukan individu yang sehat, aktif, dan bertanggung jawab terhadap kesehatannya. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK di sekolah dasar diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan olahraga, melainkan juga mampu menumbuhkan fondasi literasi fisik sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan literasi fisik menjadi semakin relevan seiring dengan transformasi pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Guru PJOK memegang peranan penting sebagai fasilitator dalam merancang pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan aspek gerak, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan hidup aktif. Namun demikian, implementasi konsep literasi fisik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai literasi fisik belum sepenuhnya merata sehingga pembelajaran masih cenderung berfokus pada pencapaian keterampilan olahraga dan penilaian performa fisik dibandingkan pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Shela Ginanjar et al., 2024).

Persepsi guru terhadap suatu konsep pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran. Guru yang memiliki persepsi positif dan pemahaman yang baik terhadap literasi fisik cenderung lebih siap mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran PJOK. Sebaliknya, persepsi yang kurang tepat dapat menghambat inovasi pembelajaran dan berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu, identifikasi persepsi guru menjadi langkah awal yang penting sebelum merancang program pendampingan maupun pelatihan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas guru, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi fisik kepada anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Sekolah Dasar Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas pemahaman guru mengenai konsep, prinsip, dan pentingnya literasi fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Jones, 2024). Selain memberikan materi konseptual, kegiatan juga mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan sehingga diperoleh gambaran mengenai kesiapan mereka dalam mengintegrasikan literasi fisik ke dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan melalui angket persepsi guru yang memuat beberapa dimensi, salah satunya adalah pemahaman literasi fisik. Analisis terhadap dimensi ini penting untuk mengetahui sejauh mana guru memahami konsep literasi fisik setelah mengikuti kegiatan, sekaligus menjadi dasar dalam merancang program penguatan kompetensi guru pada kegiatan pengabdian berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis persepsi guru PJOK Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto terhadap literasi fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan hasil angket persepsi yang diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi fisik bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Sekolah Dasar Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan di Gedung Pertemuan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto dengan melibatkan 74 guru PJOK Sekolah Dasar sebagai peserta. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep literasi fisik sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PJOK yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan pelatihan, (3) diskusi dan refleksi, serta (4) evaluasi.

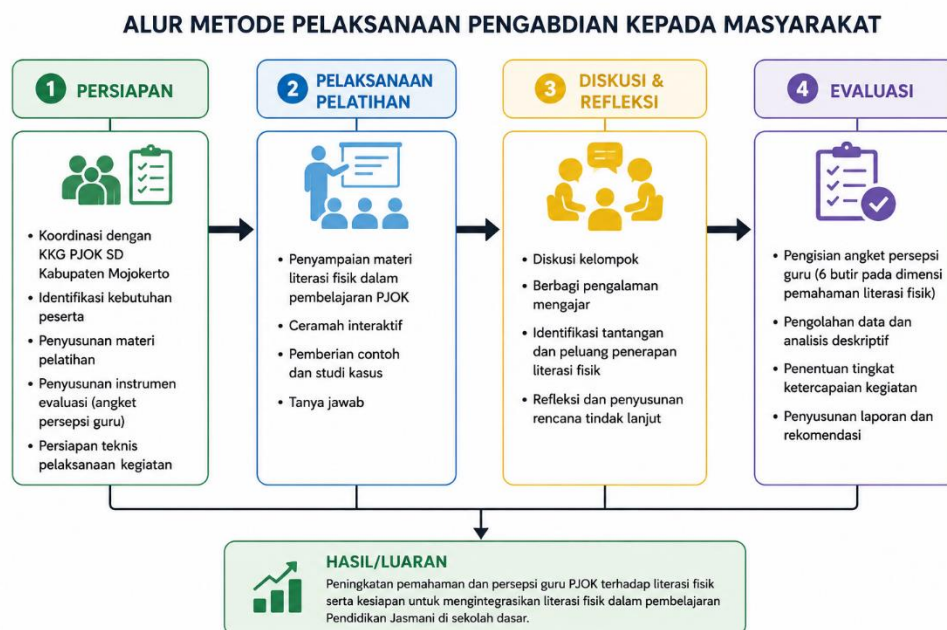
Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus KKG PJOK Kabupaten Mojokerto untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep literasi fisik, dimensi-dimensi literasi fisik, urgensi penerapannya dalam pembelajaran PJOK, serta contoh implementasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Penyampaian materi dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan pemberian contoh praktik sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus gambaran penerapannya di kelas.

Tahap diskusi dan refleksi bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan pengalaman mengajar, mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran PJOK, serta merefleksikan peluang penerapan literasi fisik di sekolah masing-masing. Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antarguru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi literasi fisik (Widodo & Ruhaena, 2018).

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi menggunakan Angket Persepsi Guru PJOK yang diberikan kepada seluruh peserta setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Instrumen menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) (Rachman et al., 2024). Meskipun angket terdiri atas empat dimensi, artikel ini hanya menganalisis dimensi pemahaman literasi fisik yang terdiri atas enam butir pernyataan. Keenam butir tersebut mengukur persepsi guru mengenai pemahaman konsep literasi fisik, manfaat literasi fisik dalam pembelajaran PJOK, relevansi literasi fisik terhadap perkembangan peserta didik, pentingnya penerapan literasi fisik di sekolah dasar, integrasi literasi fisik dalam pembelajaran, serta peran guru dalam mengembangkan literasi fisik peserta didik.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan persepsi dan sikap profesional guru terhadap konsep literasi fisik setelah mengikuti pelatihan. Indikator ketercapaian meliputi tingkat pemahaman guru terhadap konsep literasi fisik, kesadaran akan pentingnya literasi fisik dalam pembelajaran PJOK, serta kesiapan guru untuk mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran (Syahid et al., 2022). Tingkat ketercapaian program dianalisis melalui skor rata-rata setiap butir, skor rata-rata dimensi, dan persentase capaian respon peserta. Semakin tinggi skor persepsi yang diperoleh menunjukkan semakin

baik penerimaan dan pemahaman guru terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kapasitas profesional guru PJOK.



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan persentase capaian setiap indikator. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi untuk memberikan gambaran tingkat persepsi guru terhadap literasi fisik setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Metode Penerapan	Luaran yang Diharapkan
Persiapan	Koordinasi dengan KKG PJOK, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen	Materi pelatihan dan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan guru
Pelaksanaan Pelatihan	Ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan contoh implementasi literasi fisik dalam PJOK	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai literasi fisik
Diskusi dan Refleksi	Berbagi pengalaman, identifikasi permasalahan, dan penyusunan alternatif solusi	Terbentuknya pemahaman bersama mengenai penerapan literasi fisik di sekolah
Evaluasi	Pengisian angket persepsi guru dan analisis hasil	Gambaran tingkat persepsi guru sebagai indikator keberhasilan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Persepsi Guru terhadap Literasi Fisik

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengisian Angket Persepsi Guru PJOK oleh seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. Analisis pada artikel ini difokuskan pada dimensi pemahaman literasi fisik yang terdiri atas empat butir pernyataan. Dimensi tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan

pemahaman dan membangun persepsi positif guru terhadap konsep literasi fisik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Rijaldi et al., 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum guru memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap seluruh indikator literasi fisik. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju, sedangkan sebagian besar responden memilih kategori setuju dan sangat setuju. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi pelatihan diterima dengan baik oleh peserta dan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden pada Dimensi Literasi Fisik (n = 74)

Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Saya memahami konsep literasi fisik dalam pembelajaran PJOK.	0		1(1,35%)	35(47,30%)	38(51,35%)
Literasi fisik merupakan tujuan penting dalam pembelajaran PJOK.	0	0	0	29(39,19%)	45(60,81%)
Literasi fisik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta didik.	0	0	1(1,35%)	30(40,54%)	43(58,11%)
Pengembangan literasi fisik perlu dilakukan secara berkelanjutan di sekolah.	0	0	1(1,35%)	28(37,84%)	45(60,81%)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa lebih dari 97% responden memberikan jawaban setuju atau sangat setuju pada seluruh pernyataan. Persentase jawaban sangat setuju bahkan mencapai lebih dari 50% pada setiap indikator. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru memiliki penerimaan yang sangat baik terhadap konsep literasi fisik setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat persepsi guru berdasarkan nilai rata-rata setiap indikator.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Persepsi Guru terhadap Literasi Fisik

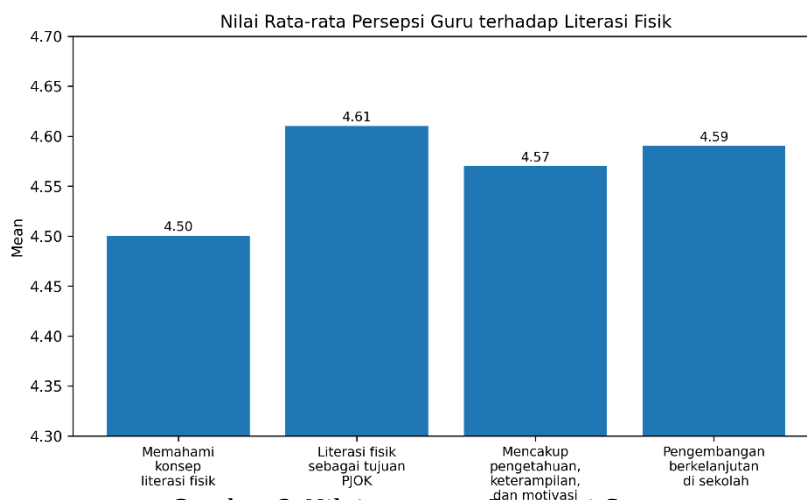
Indikator	Mean	D	Persentase	Kategori
Memahami konsep literasi fisik dalam pembelajaran PJOK	4,50	0,53	90,00%	Sangat Tinggi
Literasi fisik merupakan tujuan penting dalam pembelajaran PJOK	4,61	0,49	92,16%	Sangat Tinggi
Literasi fisik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta didik	4,57	0,52	91,35%	Sangat Tinggi
Pengembangan literasi fisik perlu dilakukan secara berkelanjutan di sekolah	4,59	0,52	91,89%	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	4,57	0,51	91,35%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,57 dengan persentase capaian 91,35%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi fisik telah tercapai dengan baik.

Indikator dengan skor tertinggi adalah "Literasi fisik merupakan tujuan penting dalam pembelajaran PJOK" dengan nilai rata-rata 4,61 (92,16%). Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memahami bahwa pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan olahraga, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki motivasi, kompetensi gerak, pengetahuan, dan kebiasaan hidup aktif.

Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah adalah "Saya memahami konsep literasi fisik dalam pembelajaran PJOK" dengan nilai 4,50 (90,00%). Meskipun masih berada pada kategori sangat tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian kecil guru masih

memerlukan penguatan mengenai konsep dasar literasi fisik. Hal tersebut juga terlihat dari masih adanya satu responden yang memilih kategori ragu-ragu pada indikator tersebut.



Gambar 2. Nilai rata-rata Persepsi Guru

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil membangun persepsi positif guru terhadap literasi fisik. Tingginya skor pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta serta mampu memperluas wawasan guru mengenai pentingnya literasi fisik sebagai landasan pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan literasi fisik berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman guru PJOK mengenai konsep literasi fisik sebagai landasan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,57 atau 91,35%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu diterima dengan baik oleh peserta dan sesuai dengan kebutuhan guru PJOK dalam menghadapi perkembangan paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistic (Dharmadi et al., 2023).

Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Literasi fisik merupakan tujuan penting dalam pembelajaran PJOK" (Mean = 4,61). Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, guru tidak lagi memandang pembelajaran PJOK hanya sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan olahraga, tetapi juga sebagai wahana membangun motivasi, kepercayaan diri, kompetensi gerak, pengetahuan, dan kebiasaan hidup aktif peserta didik. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep literasi fisik yang dikemukakan oleh (Made et al., 2021), yang menempatkan literasi fisik sebagai fondasi bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik sepanjang hayat. Dengan demikian, pelatihan berhasil memperluas perspektif guru terhadap tujuan pembelajaran PJOK.

Sementara itu, indikator "Memahami konsep literasi fisik dalam pembelajaran PJOK" memperoleh nilai rata-rata terendah (4,50), meskipun masih berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil peserta masih memerlukan penguatan terhadap pemahaman konseptual mengenai definisi, dimensi, dan karakteristik literasi fisik. Temuan tersebut dapat dipahami mengingat konsep literasi fisik merupakan pendekatan yang relatif baru dalam praktik pendidikan jasmani di Indonesia sehingga belum banyak diimplementasikan secara sistematis di sekolah (Wahyono et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang berfokus pada pendalaman konsep serta praktik implementasi perlu terus dilakukan agar pemahaman guru semakin komprehensif.



Gambar 3. Pelaksanaan Pemberian Materi

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga diperkaya dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pengalaman mengajar. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan konsep literasi fisik dengan kondisi nyata yang dihadapi di sekolah. Proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta karena guru memperoleh ruang untuk bertukar pengalaman sekaligus mengembangkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi (Kang & He, 2021).

Apabila ditinjau dari kondisi masyarakat sasaran, kegiatan ini memiliki tingkat relevansi yang tinggi. Guru PJOK di Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari komunitas profesional yang secara rutin mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga pelatihan menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan inovasi pembelajaran (Callary et al., 2024). Antusiasme peserta selama sesi diskusi serta tingginya skor persepsi menunjukkan bahwa materi pelatihan menjawab kebutuhan guru akan wawasan baru mengenai pembelajaran PJOK yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter, motivasi, dan gaya hidup aktif peserta didik.

Keunggulan utama kegiatan ini adalah materi yang kontekstual dengan kebutuhan guru, metode pelatihan yang interaktif, serta adanya evaluasi yang memungkinkan penyelenggara memperoleh umpan balik secara langsung. Selain itu, keterlibatan seluruh peserta dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai forum berbagi praktik baik (*best practices*) antar guru. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam membangun komunitas belajar yang berkelanjutan (Sari et al., 2024).

Di sisi lain, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan pendalaman materi lebih banyak difokuskan pada aspek konseptual sehingga praktik penyusunan perangkat ajar berbasis literasi fisik belum dapat dilakukan secara optimal (Alya Rosali et al., 2025). Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada pengukuran persepsi guru setelah pelatihan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku mengajar maupun dampaknya terhadap kemampuan literasi fisik peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, peluang pengembangan kegiatan sangat terbuka. Program selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan implementasi literasi fisik dalam pembelajaran PJOK melalui penyusunan modul ajar, perangkat asesmen, serta praktik pembelajaran di kelas (Firmansyah1 et al., 2024). Evaluasi lanjutan juga perlu dilakukan untuk

mengukur perubahan kompetensi guru dan dampaknya terhadap peningkatan literasi fisik peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada peningkatan pemahaman guru, tetapi berkembang menjadi program pendampingan berkelanjutan yang mampu menghasilkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran PJOK di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi fisik bagi guru PJOK Sekolah Dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kabupaten Mojokerto berhasil meningkatkan persepsi dan pemahaman guru terhadap konsep literasi fisik dalam pembelajaran PJOK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dimensi pemahaman literasi fisik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,57 dengan persentase capaian 91,35%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki penerimaan yang sangat positif terhadap konsep literasi fisik serta memahami pentingnya literasi fisik sebagai tujuan utama pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pengembangan motivasi, pengetahuan, kepercayaan diri, dan kebiasaan hidup aktif peserta didik.

Keberhasilan program didukung oleh pendekatan pelatihan yang partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan refleksi, sehingga mampu menghubungkan konsep literasi fisik dengan praktik pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, masih diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih menitikberatkan pada implementasi literasi fisik dalam penyusunan perangkat ajar, asesmen, dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman guru, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kompetensi profesional guru PJOK untuk mengimplementasikan literasi fisik secara berkelanjutan guna mendukung pembelajaran yang lebih holistik di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada KKG PJOK SD Kabupaten Mojokerto atas kesempatan dan bantuannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Rosali, Z., Hidayat, H., & Rahmatullah, M. I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Pada Pembelajaran PJOK Kelas IV SD IT Iskandar Muda Pekanbaru. *PENJAGA : Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 133–138. <https://doi.org/10.55933/Pjga.V5i2.887>
- Callary, B., Belalcazar, C., Rathwell, S., & Young, B. W. (2024). A Self-Reflective Toolkit Of Adult-Oriented Coaching Practices In Masters Sport. *International Sport Coaching Journal*, 11(1), 53–62. <https://doi.org/10.1123/iscj.2022-0069>
- Dharmadi, M. A., Lanang, G., & Parwata, A. (2023). *ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK SMA/SMK DI BULELENG TERHADAP MODEL CASE BASED LEARNING (CBL)* (Vol. 8).
- Firmansyah¹, G., S², A., Nova³, A., Kunci, K., Motivasi, :, Pjok, :, Kurikulum, :, & Belajar, M. (2024). *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) ~ 50 Is Licensed Under A Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*. 4(1), 50–62. <http://jopi.kemempora.go.id/index.php/jopi>
- García-González, L., De Cocker, K., & González-Cutre, D. (2025). Motivation In Physical Education. In *Motivation In Physical Education*. Springer Science+Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-86908-2>
- Johannes Hadiwijaya Louk, M., Ihzan Tajuddin, A., Mario De Yesus, E., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P. (2021). THE EFFECT OF INTRINSIC MOTIVATION ON THE PERFORMANCE OF TAEKWONDO ATHLETES DURING EXERCISE LITERATURE REVIEW. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 2(2), 139–147. <https://doi.org/10.35508/jpehss>
- Jones, L. (2024). Lesson Study In Physical Education: A Collaborative And Contextualised Approach To Initial Teacher Training. *Sport, Education And Society*, 29(4), 412–422.

- <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.2155128>
- Kang, S.-J., & He, Z. (2021). The Effects Of Brazilian Jiu-Jitsu On Body Composition, Health Fitness, Functional Movement Screening In Non-Elite Healthy Young Adults. *The Asian Journal Of Kinesiology*, 23(3), 29–37. <https://doi.org/10.15758/Ajk.2021.23.3.29>
- Made, P., Rawita Atmaja, Y., Ketut, I., Astra, B., & Suwiwa, I. G. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 128–135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.). Saba Jaya Publisher.
- Rijaldi, R., Rakhman, A., & Mulhim, M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DITINJAUH DARI TAHAP PERENCANAAN DIKECAMATAN LOKSADO. *Educatio*, 19(1), 115–124. <https://doi.org/10.29408/Edc.V19i1.25590>
- Sari, G., Silitonga, B. N., & Sitohang, R. R. B. (2024). *Utilization Of The Traditional Game “Engklek” To Stimulate The Development Of Children Aged 3-6 Years* (Pp. 147–159). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_16
- Shela Ginanjar, Abcde, Samsudin, Ade, Dadan Resmana, Ac, & Sendy Mohamad Anugrah, Cd. (2024). *Edu Sportivo Indonesian Journal Of Physical Education Comparing Project-Based Learning With Conventional Models: Enhancing Students’ Enjoyment Of Physical Education*. [https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2024.Vol5\(1\).15183](https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2024.Vol5(1).15183)
- Syahid, I. M., Annisa Istiqomah, N., & Azwary, K. (N.D.). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. Retrieved <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Wahyono, M., Pieter Pelamonia, S., Bripandika Putra, I., Dwi Cahyono, F., Jasmani, P., Pedagogagi Dan Psikologi, F., Kunci, K., & Fisik, K. (2023). *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga Program Peningkatan Performa Endurance Melalui Latihan Intensitas Zona 4 Atlet Bolabasket Info Artikel* (Vol. 4). <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/Indigenous.V3i1.3059>